

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari *Free Cash Flow*, *Leverage* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Repurchase*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Stock Repurchase* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2015-2016 dan telah diaudit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*, dimana (Sekaran & Bougie, 2013) menyatakan bahwa *causal study* adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu *free cash flow*, *leverage* dan *earning per share* dengan variabel dependen, yaitu *stock repurchase*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi minat utama bagi peneliti. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Stock Repurchase* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

1. *Free Cash Flow (FCF)*
2. *Leverage*
3. *Earning Per Share (EPS)*

Tabel 2.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Stock Repurchase</i>	1 untuk perusahaan yang melakukan <i>stock repurchase</i> 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>stock repurchase</i>	Nominal
<i>Free Cash Flow</i>	$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{Laba setelah pajak} + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara Kas}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$\text{Debt to Total Equity (DTE)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i>	$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Shares Outstanding}}$	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder ini berupa

data keuangan perusahaan-perusahaan yang melakukan *Stock Repurchase* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2016 yang telah diaudit. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *Stock Repurchase* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2015-2016. Sampel merupakan bagian dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dimiliki oleh sampel itu (Sekaran & Bougie, 2013). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2016
3. Perusahaan yang memiliki laba yang positif pada laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2015-2016

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Uji Normalitas

(Ghozali, 2013) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak maka dilakukan uji statistik menurut Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a) Apakah *p-value* lebih (\geq) dari 0,05 maka data terdistribusi normal
- b) Apakah *p-value* lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistiknya adalah Uji Glejser (Ghozali, 2013). Uji ini menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a) Apakah *p-value* lebih (\geq) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Apakah *p-value* lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan berbagai metode seperti uji Durbin Watson, uji Lagrange Multiplier, dan uji Statistik Q : Box Pierce dan Ljung Box.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan hipotesis dan tabel sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Tabel 3.2
Hipotesis Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

3.6.4 Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Berganda

(Ghozali, 2013) mengatakan bahwa Analisis regresi adalah studi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variable independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow (FCF)*, *Leverage* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Stock Repurchase*

Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Stock Repurchase} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : *Free Cash Flow*

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Earning Per Share.*

ε : *Error*

2. Koefisiensi Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2013) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam hal ini terdapat kelemahan yang mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu, biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model

3. Uji Statistik F

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji ini menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Apakah *p-value* lebih (\geq) dari 0,05 maka seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- b) Apakah *p-value* lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka seluruh variabel independen t berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

4. Uji Statistik t

(Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

UMMN